

Penyuluhan Literasi Digital: Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial Di Usia Remaja

Neneng Oktaviani¹, Lulu Salsabila², Siti Soleha³, Winda Agustina⁴, Syarkawi⁵,
Zakaria Habib Al- Ra'zie⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Syarkawi

E-mail: dosen03005@unpam.ac.id

Abstrak

Pada era digital, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan remaja, memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan komunikasi, perluasan jejaring sosial, dan akses informasi. Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kecanduan, cyberbullying, dan penyebaran informasi palsu. Penyuluhan literasi digital menjadi langkah penting untuk mengatasi tantangan ini dengan meningkatkan pemahaman remaja mengenai penggunaan media sosial yang bijak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di MTs Nur El Khoir Bandung dengan tujuan memberikan edukasi tentang literasi digital, mengurangi dampak negatif media sosial, serta membekali remaja dengan keterampilan untuk melindungi privasi dan keamanan data. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, penyampaian materi edukatif, dan sesi diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga etika digital, seleksi informasi, dan kewaspadaan terhadap ancaman dunia maya, dengan literasi digital yang lebih baik, diharapkan remaja mampu menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab, menciptakan lingkungan digital yang lebih positif dan aman.

Kata kunci - Penyuluhan, Literasi, Digital, Media Sosial, Remaja

Abstract

In the digital era, social media has become part of adolescents' lives, providing various benefits, such as ease of communication, expansion of social networks, and access to information. However, unwise use of social media can have various negative impacts, such as addiction, cyberbullying, and the spread of false information. Digital literacy counseling is an important step to overcome this challenge by increasing adolescents' understanding of the wise use of social media. This Community Service (PkM) activity was carried out at MTs Nur El Khoir Bandung with the aim of providing education about digital literacy, reducing the negative impacts of social media, and equipping adolescents with skills to protect privacy and data security. The methods used include initial observation, delivery of educational materials, and interactive discussion sessions. The results of the activity showed an increase in student awareness of the importance of maintaining digital ethics, information selection, and vigilance against cyber threats. With better digital literacy, it is hoped that adolescents will be able to use social media more wisely and responsibly, creating a more positive and safe digital environment.

Keywords - Counseling, Digital, Literacy, Social Media, Adolescent

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia termasuk dalam hal komunikasi dan interaksi sosial di era globalisasi ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari terutama bagi remaja yang merupakan generasi digital. Mereka tumbuh di tengah kemajuan teknologi yang memungkinkan akses informasi tanpa batas dan interaksi sosial dalam dunia maya. Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, penggunaan media sosial juga membawa sejumlah tantangan terutama jika tidak disertai dengan pemahaman yang memadai mengenai literasi digital.

Remaja, sebagai kelompok usia yang sedang dalam fase pencarian jati diri dan eksplorasi sering kali menjadi pengguna aktif media sosial platform seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan Facebook menjadi sarana mereka untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan membangun hubungan sosial. Sayangnya, minimnya edukasi tentang literasi digital di lingkungan sekolah turut memperparah masalah ini. Banyak tenaga pendidik yang kurang memahami peran penting literasi digital sehingga remaja sering kali dibiarkan mengeksplorasi dunia maya tanpa panduan yang memadai, hal ini bertentangan dengan pendapat Prensky (2001) yang menyatakan bahwa generasi muda, meskipun dianggap sebagai "penduduk asli digital" (digital natives), tetap membutuhkan panduan untuk menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab.

Kurangnya pemahaman tentang etika digital juga dapat menyebabkan remaja tidak bijak dalam menggunakan media sosial. Misalnya, mereka cenderung membagikan informasi pribadi tanpa pertimbangan, berkomentar tanpa memikirkan dampaknya, atau terlibat dalam perilaku negatif seperti menyebarkan ujaran kebencian, hal ini tidak hanya merugikan individu yang bersangkutan tetapi juga dapat menciptakan lingkungan digital yang tidak sehat.

Media sosial memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat jika digunakan dengan bijak, melalui platform ini remaja dapat mengembangkan kreativitas, memperoleh informasi yang bermanfaat, menjalin hubungan yang positif, serta membangun reputasi digital yang baik. Untuk itu, diperlukan pembekalan literasi digital yang memadai agar remaja mampu memahami cara menggunakan media sosial secara cerdas, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang positif, penyuluhan literasi digital menjadi salah satu langkah strategis untuk mengatasi permasalahan ini.

Secara hukum, perlindungan terkait penggunaan media sosial juga diatur dalam beberapa undang-undang, salah satunya adalah Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang mengatur tentang pemanfaatan teknologi informasi termasuk larangan penyebaran informasi yang bersifat hoaks, penghinaan, serta pelanggaran privasi. Selain itu, Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 sebagai perubahan atas UU ITE juga memperkuat perlindungan terhadap hak-hak digital, terutama dalam penggunaan media sosial. Sanksi tegas bagi pelanggaran terhadap privasi dan penyalahgunaan media sosial diatur dalam undang-undang ini yang harus dipahami oleh remaja sebagai pengguna aktif teknologi.

Pada tahun 2016 ada 16 kasus ITE, tahun 2017 kasus ITE meningkat dengan total 48 kasus, tahun 2018 meningkat dengan 96 kasus, tahun 2019 mencapai 170 kasus, tahun 2020 jumlah kasus ITE mencapai angka 217, sementara, baru di kuartal satu tahun 2021 saja kasus ITE sudah mencapai 108 kasus. Selain itu, Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang telah diubah melalui Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 menegaskan, perlindungan terhadap anak dari segala bentuk kekerasan dan eksloitasi, termasuk yang terjadi di dunia maya. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan juga berkewajiban untuk melindungi siswa dari bahaya yang dihadirkan oleh penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penyuluhan literasi digital dengan fokus pada bijak menggunakan media sosial di usia remaja menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak, kegiatan ini tidak hanya penting untuk membangun kesadaran akan tanggung jawab dalam bermedia social tetapi juga untuk menciptakan generasi muda yang mampu beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertemakan “Penyuluhan Literasi Digital: Bijak Menggunakan Media Sosial di Usia Remaja” di MTs Nur El Khoir Bandung ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada remaja dalam menghadapi tantangan dunia digital termasuk bagaimana mengelola informasi, melindungi privasi, berkomunikasi secara etis, serta mengidentifikasi konten yang berpotensi merugikan, dengan pemahaman yang baik diharapkan siswa dapat menjadi pengguna media sosial yang bijak, produktif, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang pemahaman terhadap literasi digital khususnya dalam hal penggunaan media sosial.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan medote pelaksanaan dengan pendekatan sosialisasi dan memberikan penyuluhan atau dengan memberikan materi-materi terkait judul “Penyuluhan Literasi Digital: Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial di Usia Remaja” sehingga dapat memberikan pengarahan dan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah, terdapat 7 (tujuh) tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kepada Kaprodi Administrasi Negara Universitas Pamulang (Unpam) Serang.
2. Kelompok Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan observasi di MTs Nur El Khoir Bandung, pada hari Kamis tanggal 14 November 2024 bertemu dengan Kepala Sekolah dan Kepala Yayasan MTs Nur El Khoir Bandung.
3. Melakukan kerjasama kepada pihak terkait yang diawali pemberian surat permohonan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).
4. Melakukan persiapan materi untuk siswa MTs Nur El Khoir Bandung terkait judul “Penyuluhan Literasi Digital: Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial di Usia Remaja”.
5. Selanjutnya kami mulai melakukan penyuluhan dan pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan siswa-siswi sangat interaktif dalam diskusi terkait judul yang dipaparkan oleh pemateri
6. Laporan dan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemahaman Terhadap Literasi Digital di MTs Nur El Khoir Bandung

Literasi digital menjadi sebuah hal yang amat penting di era milenial seperti sekarang ini, tak hanya sekedar membaca atau mengoperasikan perangkat digital melainkan menjadi suatu kesatuan lengkap kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, masyarakat dituntut untuk bisa cakap dalam menggunakan teknologi, tak terkecuali siswa-siswi di MTs Nr El Khoir Bandung yang dapat dikatakan belum terlalu cakap dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam era digital yang semakin maju ini, literasi digital menjadi keterampilan dasar yang di perlukan oleh setiap individu termasuk siswa-siswi di MTs Nur El Khoir Bandung dalam tingkat pemahaman terhadap literasi digital masih tergolong minim, hal ini terlihat dari beberapa faktor seperti keterbatasan pemahaman siswa-siswi dalam menggunakan perangkat teknologi secara produktif, rendahnya kemampuan dalam menyaring informasi secara kritis serta kurangnya kesadaran dalam etika bermedia sosial.

Melalui kegiatan peningkatan pemahaman literasi digital ini diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan pemahaman literasi digital pada siswa-siswi MTs Nur El Khoir Bandung dengan metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni penyuluhan langsung berupa pemaparan materi dan penerapan literasi digital dalam rangka penyelesaian permasalahan yang tengah dihadapi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan tingkat pemahaman siswa-siswi terkait dengan literasi digital, utamanya dalam rangka peningkatan pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek diantaranya kesehatan, pendidikan dan ekonomi, sehingga peserta dapat lebih memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dan makin cakap digital.

2. Pemahaman Literasi Digital Dapat Membantu Mengurangi Dampak Negatif

Pemahaman tentang literasi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan teknologi digital termasuk media sosial dan internet secara umum. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Literasi digital membantu individu terutama pelajar untuk memahami cara berinteraksi secara sehat dan bertanggung jawab diruang digital.

Literasi digital di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, dengan melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di lingkungan MTs Nur El Khoir Bandung kami memberikan pemahaman mengenai literasi digital dan membekali siswa dengan keterampilan literasi digital. Literasi yang buruk ternyata dapat berdampak buruk bagi psikologis remaja, pada kondisi psikologis, internet ini berdampak pada sulitnya bersosialisasi, merasa kesepian, depresi, cemas, dan gangguan berbicara, penggunaan yang berlebihan juga dapat menyebabkan kecanduan dan berdampak pada kinerja otak anak.

Hal tersebut karena usia remaja cenderung labil dan sering menelan mentah-mentah informasi yang didapatkan tanpa mencari tahu kebenaran dan keakuratan dari informasi tersebut, literasi digital juga dapat membantu remaja mengurangi dampak negatif dari media digital, seperti cyberbullying, dengan memberikan pemahaman yang baik tentang informasi yang diakses, literasi digital juga dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan kritis, komunikasi, dan keamanan untuk mencegah cyberbullying.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja dalam Menggunakan Media Sosial

Perilaku remaja dalam menggunakan media sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan aspek sosial, psikologis dan teknologi. Faktor-faktor ini mempengaruhi cara remaja berinteraksi di media sosial, jenis konten yang mereka konsumsi atau unggah serta bagaimana mereka memandang dan membentuk identitas diri secara online, namun penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja tetapi dibalik keterhubungannya yang luas, terdapat dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental mereka bila tidak digunakan secara bijak. Media sosial dapat meningkatkan resiko cemas dan rendah diri, perlu dipahami bahwa, media sosial tidak mempengaruhi setiap individu dengan cara yang sama, baik buruknya pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental remaja tergantung dari apa yang mereka lihat.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam menggunakan media sosial diantaranya pengaruh teman sebaya, kebutuhan akan pengakuan dan validasi social, pengaruh keluarga dan pengawasan orangtua, pengaruh media dan influencer, ketersediaan teknologi dan akses internet, konten yang dikonsumsi, faktor psikologis, kebutuhan informasi dan hiburan.



Gambar 1.

Foto: Sesi Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah dan Peserta

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai penyuluhan literasi digital bijak dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menggunakan media sosial di kalangan remaja yang bertempat di MTs Nur El Khoir Bandung menunjukkan bahwa, meskipun teknologi digital khususnya media sosial memberikan berbagai kemudahan dan manfaat bagi penggunaannya, terutama di kalangan remaja ini sangat memerlukan perhatian yang sangat serius. Saat ini, banyak remaja yang belum sepenuhnya memahami tentang bagaimana cara menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, karena minimnya edukasi mengenai literasi digital dan kurangnya pemahaman tentang etika dalam bermedia sosial menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh remaja.

Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti perilaku kurang bijak dalam berinteraksi di dunia maya termasuk membagikan informasi pribadi secara sembarangan tanpa mempertimbangkan dampaknya, serta terjerumus dalam praktik penyebaran ujaran kebencian atau konten negatif lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan edukasi yang lebih intensif mengenai literasi digital terutama tentang bagaimana berperilaku dan tanggung jawab di dunia maya, jika digunakan dengan bijak, media sosial memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan manfaat yang positif. Media sosial bisa menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial yang sehat, berbagi pengetahuan, serta mendukung pertumbuhan pribadi dan sosial remaja. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik, orang tua, dan pihak sekolah untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital pada remaja agar mereka dapat memanfaatkan media sosial secara optimal dan bertanggung jawab.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah dibutuhkan kolaborasi antara orang tua, guru dan pihak sekolah, hal ini sangat penting untuk membimbing remaja dalam memahami penggunaan media sosial secara bijak. Orang tua juga perlu diberikan edukasi mengenai cara mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi dan media sosial dengan cara yang positif dan sehat. Selain itu, pengawasan yang seimbang juga dibutuhkan agar aktivitas para remaja di media sosial tidak berlebihan. Orang tua dan pendidik perlu mendampingi remaja dengan bijak, memantau aktivitas mereka di dunia maya, serta memberikan pengertian tentang batasan yang sehat, sebaiknya juga melibatkan kegiatan praktis dan interaktif, seperti simulasi atau diskusi kelompok yang membahas studi kasus terkait penggunaan media sosial yang positif dan negative, hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang situasi nyata di dunia maya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusinya dalam penyelesaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah MTs Nur El Khoir Bandung Bapak Drs. Sibromalisi, beserta seluruh dewan guru dan siswa-siswi yang sudah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan penuh selama proses Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing, Dosen Kemahasiswaan dan Kaprodi Administrasi Negara serta segenap Civitas Akademika Universitas Pamulang (Unpam) Kampus Serang yang sudah memberikan dukungan penuh kepada kami sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berjalan dengan baik dan lancar. Dan tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada orang tua kami yang selalu mendoakan serta selalu mensupport kami dalam menjalankan setiap kegiatan yang bermanfaat ini.

Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang nyata untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, penuh kasih, dan bijak dalam menggunakan media sosial di usia remaja, semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk program-program bermanfaat lainnya di masa depan, mari bersama kita wujudkan generasi yang berkarakter, peduli, dan saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021*. Diakses pada 16 Oktober 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/09/07/bcc820e694c537ed3ec131b9/statistik-telekomunikasi-indonesia-2021.html>

- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. Yale University Press.
- Davies, J., & Merchant, G. (2009). *Web 2.0 for Schools: Learning and Social Participation*. Peter Lang Publishing.
- Gunawan, F., & Dyatmika, T. (2022). Peningkatan pemahaman literasi digital pada remaja milenial di Desa Tirto. *Jurnal Abdimas*. Diakses pada 12 Desember 2024, dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/10957>
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants, part 1. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Putri, N. A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 12(2), 45–55.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*. Diakses pada 19 Desember 2024, dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+literasi+digital+dalam+psikologi
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- UNICEF Indonesia. (2019). *Keamanan Anak di Dunia Digital: Panduan untuk Guru dan Orang Tua*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Van Dijk, J. A. G. M. (2020). *The Digital Divide*. Polity Press.